

ANALYSIS OF FATHER INVOLVEMENT IN CHILDREN'S CARE IN BATAK TOBA VILLAGE UJUNG TANDUK VILLAGE KECAMATAN LAGUBOTI TOBA SAMOSIR DISTRICT

Zuansi Putra Sibarani, Devi Risma, Daviq Chairilsyah

Zuansikojiro@gmail.com, (085272163258), devi.risma@letcurer.unri.ac.id, davich@yahoo.com

*Early Childhood Education
Teacher Education Study Program
University of Riau Teacher
Training and Education Faculty*

Abstrak: *The background of this research is the problem of father's involvement in childcare in the Toba Batak Tribe of Ujung Tanduk Village, Laguboti Subdistrict, Toba Samosir Regency as seen by the father who gave full child care to the mother, busy father to make a living, every day always went to the tuak shop from afternoon to late at night. This study aims to analyze the involvement of fathers in parenting in the Toba Batak Tribe, Ujung Tanduk Village, Laguboti District, Toba Samosir Regency. The population in this study were fathers in the Toba Batak Tribe, Ujung Tanduk Village, Laguboti Subdistrict, Toba Samosir Regency who had early childhood with a total of 25 fathers. Because of the large population, a portion of the population is sampled, namely 6 people. The sampling technique is by distributing questionnaires to the father. Taking the subject by taking 3 fathers who value good involvement and 3 fathers who value bad involvement. The method used in this study is descriptive qualitative to analyze the involvement of fathers in parenting in the Toba Batak Tribe, Ujung Tanduk Village, Laguboti District, Toba Samosir Regency. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques use qualitative data in the form of a collection of tangible words and not a series of numbers and cannot be arranged in classification categories. Based on the results of interviews with fathers, stated that there was involvement of fathers in parenting. Can be seen from aspects of father's involvement that are quite good. However, there are several aspects of involvement that are not good, for example taking care of children, feeding, and bathing children.*

Key Words: *Father Involvement in Parenting*

ANALISIS KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK DI SUKU BATAK TOBA DESA UJUNG TANDUK KECAMATAN LAGUBOTI KABUPATEN TOBA SAMOSIR

Zuansi Putra Sibarani, Devi Risma, Daviq Chairilisyah

Zuansikojiro@gmail.com, (085272163258), devi.risma@letcurer.unri.ac.id, davich@yahoo.com

Program Studi Pendidikan
Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah masalah keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di Suku Batak Toba Desa Ujung Tanduk Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir seperti yang terlihat adanya ayah yang menyerahkan pengasuhan anak sepenuhnya kepada ibu, sibuknya ayah untuk mencari nafkah, setiap harinya selalu pergi ke kedai tuak mulai dari sore hingga larut malam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di Suku Batak Toba Desa Ujung Tanduk Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah ayah di Suku Batak Toba Desa Ujung Tanduk Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir yang memiliki anak usia dini dengan jumlah 25 orang ayah. Karena jumlah populasi besar maka sebagian populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 6 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara menyebarkan angket kepada ayah. Pengambilan subjek dengan mengambil 3 orang ayah yang nilai keterlibatannya yang baik dan 3 orang ayah yang nilai keterlibatannya yang buruk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif untuk menganalisis keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di Suku Batak Toba Desa Ujung Tanduk Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori klasifikasi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap ayah, menyatakan adanya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Dapat dilihat dari aspek-aspek keterlibatan ayah yang cukup baik. Namun ada beberapa aspek keterlibatan yang kurang baik contohnya mengurus anak, memberi makan, dan memandikan anak.

Kata Kunci: Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan

PENDAHULUAN

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang memiliki kepribadian yang baik, sikap mental yang sehat dan memiliki ahlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Zakia Daradjat (dalam Indar Suprianti, 2016) menyatakan bahwa kepribadian orang tua, sikap, cara hidup, dan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam kepribadian anak yang sedang tumbuh. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam keluarga, sebab orang tua adalah orang pertama yang anak lihat, dan dari orang tua juga pendidikan lebih cepat didapat dan di tangkap oleh anak. Segala sesuatu yang dikerjakan, dan yang diperbuat oleh orang tua, maka itu yang anak akan lakukan. Orang tua adalah pendidik pertama dan paling utama dalam keluarga. Bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua harus memberi contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga terutama bagi anak.

Keterlibatan dalam pengasuhan anak mengandung aspek waktu, interaksi, dan perhatian. Pengasuhan anak bukanlah suatu kegiatan yang selesai dalam sehari melainkan berkisenambungan dari waktu ke waktu dari suatu tahap perkembangan ketahap perkembangan berikutnya. Menurut Stolz, Dkk (dalam Astute & Puspitasari, 2013) peran ayah dalam pengasuhan secara positif berkorelasi dengan kompetensi, inisiatif, dan kematangan sosial. Salah satu contohnya bahwa partisipasi langsung pria dalam pengasuhan anak membawa pengaruh bagi perkembangan perilaku profesional bagi anak. Dimana peran ayah selain mencari nafkah bagi anak ialah sebagai tempat perlindungan bagi anak dan peran ibu sebagai pendukung bagi anak. Sehingga anak yang mempunyai kelekatan dengan ayahnya mempunyai interaksi yang minimal komplik dengan teman sebayanya. Karena pola asuh yang di berikan ayah kepada anak lebih kepada sosial emosional anak. Dan anak yang dekat dengan ayahnya memiliki sosial semosinal yang lebih baik dibandingkan dengan yang kurang dekat dengan ayahnya yang disebabkan ayah sibuk mencari nafkah. Masalah peran ayah dalam mengasuh anak merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh ayah selain mencari nafkah. Baik bagi anak yang memiliki kedua orang tua dan hanya memiliki sosok ayah saja, sehingga anak memiliki sikap sosial yang baik.

Namun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti apa yang terjadi dilapangan belum sesuai dengan yang diharapkan, yaitu kurangnya kepedulian ayah dalam mengasuh anak. Hal ini terbukti dari beberapa orang tua yaitu ayah sibuk mencari nafkah. Selalu nongkrong di kedai tuak mulai sore hingga larut malam, dan setelah siap dari kedai tuak ayah langsung istirahat tidur, yang mengakibatkan minimnya komunikasi kepada anak. Dan ibu tidak mempermasalahkan hal tersebut. Tidak sedikit ayah di suku Batak beranggapan bahwa tugas mengasuh anak sepenuhnya ditangan ibu. Saat di berikan pertanyaan apa tanggapan ibu saat ayah pulang malam, dan tidak ada kesempatan berkomunikasi dan perhatian bagi anak, ibu hanya menjawab bahwa itu adalah tugas ibu. Seharusnya peran pengasuhan harus seimbang antara ayah dan ibu. Karena tidak selamanya anak membutuhkan sosok ibu hadir dalam diri anak, anak juga membutuhkan sosok ayah.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimanakah analisis keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di Suku Batak Toba Desa Ujung Tanduk Kabupaten Toba Samosir?. Bagaimanakah keterlibatan ayah di Suku Batak Toba dalam *Communication* (mendengarkan, berbicara, menunjuk rasa

cinta), *Teaching* (memberikan contoh peran, melakukan aktifitas, dan minat yang menaraik), *Monitoring* (melakukan pengawasan), *Cognitive Processes* (khawatir, merencanakan, berdoa), *Errands* (mengurus), *Caregiving* (memberi makan, memandikan), *Shared Interest* (membaca bersama), *Availability* (keberadaan), *Planning* (merencanakan berbagai aktivitas, ulang tahun), *Shared Activities* (melakukan kegiatan bersama, misalnya belanja, bermain bersama), *Preparing* (menyiapkan makanan, pakaian), *Affection* (memberi kasih sayang, sentuhan emosi), *Protection* (menjaga, memberi perlindungan), *Emotional Support* (membesarkan hati anak) terhadap anak di Suku Batak Desa Ujung Tanduk?.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah Untuk mengetahui bagaimanakah analisis keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di Suku Batak Toba di Desa Ujung Tanduk Kabupaten Toba Samosir. Untuk mengetahui bagaimanakah keterlibatan ayah di Suku Batak dalam *Communication* (mendengarkan, berbicara, menunjuk rasa cinta), *Teaching* (memberikan contoh peran, melakukan aktifitas, dan minat yang menaraik), *Monitoring* (melakukan pengawasan), *Cognitive Processes* (khawatir, merencanakan, berdoa), *Errands* (mengurus), *Caregiving* (memberi makan, memandikan), *Shared Interest* (membaca bersama), *Availability* (keberadaan), *Planning* (merencanakan berbagai aktivitas, ulang tahun), *Shared Activities* (melakukan kegiatan bersama, misal belanja, bermain bersama), *Preparing* (menyiapkan makanan, pakaian), *Affection* (memberi kasih sayang, sentuhan emosi), *Protection* (menjaga, memberi perlindungan), *Emotional Support* (membesarkan hati anak) terhadap anak di Suku Batak Desa Ujung Tanduk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah adalah penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif untuk menganalisis keterlibatan ayah dalam pengasuhan di Suku Batak Toba. Subjek penelitian ini adalah ayah di Suku Batak Toba. Penelitian ini dilakukan di Desa Ujung Tanduk Kecamatan laguboti Kabupaten Toba Samosir. Kegiatan penelitian ini dilakukan dari bulan September 2018 sampai dengan selesai.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 25 orang ayah Suku Batak Toba. Pengambilan subjek dilakukan dengan cara menyebarkan angket dan menilai tingkat keterlibatan ayah. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 6 orang ayah Suku Batak Toba di Desa Ujung Tanduk. 3 orang ayah yang memiliki tingkat keterlibatan yang baik dan 3 orang yang memiliki tingkat keterlibatan yang buruk. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif yang berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori klasifikasi. Data dapat dikumpulkan dalam aneka macam cara (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis interaktif dan berkelanjutan. Dalam model ini ada tiga komponen utama analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reduksi Data

Pada reduksi data ini, peneliti memilih data tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan disaat peneliti melakukan wawancara terhadap ayah. Data yang akan diambil diperoleh dari data awal, yaitu dengan menyebarkan angket keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Data yang diperoleh dari data awal dipilih untuk dilakukan wawancara. Untuk test wawancara peneliti memilih 3 orang ayah yang memiliki keterlibatan yang baik, dan 3 orang ayah yang memiliki keterlibatan yang buruk. Data yang diperoleh dari lapangan hanya sedikit, untuk itu peneliti mencatat secara teliti dan rinci hasil wawancara tersebut. Secara keseluruhan informasi yang memberikan jawaban yang beragam dari setiap ayah yang diwawancarai. Sehingga peneliti melakukan reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, transpormasi data yang muncul dan pengapstrakan.

Tahap penyajian data dilakukan setelah peneliti melakukan penelitian dari hasil analisis data ditafsirkan. Data hasil analisis dan penafsiran kemudian dideskriptifkan satu persatu untuk persiapan menarik kesimpulan. Data diseleksi kembali kemudian dimasukkan ke dalam temuan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan reduksi data, penyajian data serta kesimpulan merupakan kegiatan analisis data yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dapat dilakukan saat, sebelum, selama dan setelah pengumpulan data. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menata data mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di Suku Batak Toba berdasarkan wawancara kepada ayah di Desa Ujung Tanduk. Kemudian data tersebut telah sesuai dengan fokus tujuan penelitian, sehingga diketahui kecenderungan- kecenderungan yang terjadi dalam rangka menemukan makna.

Analisis dilakukan sejak data pertama dikumpulkan sampai penelitian berakhir secara berkesinambungan. Selanjutnya dilakukan interpretasi data dengan merujuk teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Data Display

Orang tua di Desa Ujung Tanduk memiliki karakteristik pendidikan dengan gaya authoritarian terutama pendidikan yang diberikan oleh ayah. Oleh karena itu, istimewanya anak laki-laki tidak membuatnya menjadi manja karena gaya pendidikan yang diberikan. Namun kasih sayang yang diberikan oleh orang tua sama semua pada anaknya. Sikap kaku dan keras yang bertujuan untuk mengontrol dan menilai tingkah laku dan sikap anak sesuai dengan yang diinginkan oleh ayah.

Posisi ibu di Suku Batak sangatlah dijunjung tinggi dan sangat dihormati. Seperti yang dikemukakan oleh Tinambunan (2010) ibu melaksanakan tugas-tugasnya di luar rumah dan disisi lain juga mengatur segala keperluan di dalam rumah termasuk pengasuhan anak-anaknya. ibu dituntut oleh keluarga harus mampu mendidik dan membesarkan anak agar berhasil sesuai dengan tuntutan keluarga. Dengan kata lain, pengasuhan di serahkan seluruhnya pada ibu dan ayah kurang terlibat dalam pengasuhan. Secara tersirat. Ayah lebih terlibat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan tarombo (proses adat, dan silsilah).

Berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dalam suku Batak Toba meliputi *communication, teaching, monitoring, cognitive processes, errands, caregiving, availability, planning, shared activities, preparing, affection, protection, dan emotional support*.

Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melewati tahap reduksi data dan display peneliti mengambil kesimpulan dari keseluruhan informan, peneliti menyimpulkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di Suku Batak Toba Desa Ujung Tanduk Kecamatan Laguboti kabupaten Toba Samosir cukup baik. Setelah melakukan observasi dan wawancara secara keseluruhan kepada ayah di Desa Ujung Tanduk pada umumnya mengetahui pengasuhan anak dan terlibat dalam pengasuhan anak. Pada keterlibatan ayah di Suku Batak Toba peneliti menyimpulkan bahwa masing-masing ayah memiliki beragam cara dalam pengasuhan anak, yang tidak jauh berbeda dengan pola asuh pada umumnya. Contohnya komunikasi dengan anak yang mengajak dan membawa anak keladang, walaupun kerjaan anak bermain di ladang, tapi ayah dapat melihat dan mengawasi anak.

Dalam keterlibatan ayah untuk ikut serta dalam kegiatan anak peneliti dapat menyimpulkan masing-masing ayah berusaha ikut dalam setiap kegiatan anak selagi ada waktu. Jika ada kerjaan yang mendesak tidak mengikutinya, namun jika masih bisa diikuti, ayah mengikuti kegiatan anak.

Pada bagian memberi contoh kepada anak peneliti dapat menyimpulkan masing-masing ayah memiliki cara yang berbeda-beda, salah satunya memberikan contoh yang lebih dekat dengan anak. Begitu juga halnya dengan belajar bersama dengan anak yang ikut serta dalam mengajari anak. Posisi ayah yang ada disisi anak atau ayah dan ibu ada disisi anak mengajari anak belajar, merupakan metode belajar bersama anak yang efisien untuk anak lebih cepat menangkap pelajaran, karena guru yang paling dekat dengan adalah orang tua.

Pada tahap melakukan pengawasan terhadap anak peneliti menyimpulkan masing-masing ayah melakukan pengasuhan terhadap anak. Khawatirnya ayah meninggalkan anak merupakan hal yang baik, sehingga sebagian ayah membawa anak keladang atau menitipkan anak kepada orang dipercaya supaya diawasi saat bermain dan melakukan kegiatan bersama temannya.

Pada bagian mengurus anak peneliti menyimpulkan masing-masing ayah melakukan hal yang dibutuhkan oleh anak, mulai dari menyiapkan dan memandikan anak, memberi dan mengganti pakaian anak dilakukan oleh anak. Hal itu dilakukan ketika ibu dalam keadaan sibuk dan tidak ada. Namun ayah melakukannya dengan kasih sayang, dengan ikhlas kepada anak. Sebab kasih sayang mengalir begitu saja kepada anak. Mengurus anak dengan kasih sayang lebih mendekatkan ayah pada anak, sehingga pada saat anak mendapat masalah, ayah dapat membesarkan hati anak, membujuk anak, dan menasihati anak agar lebih semangat.

Observasi

Berdasarkan hasil observasi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di Suku Batak Toba yang telah dilakukan dapat diketahui, Setiap paginya anak diantar oleh ayah pergi ke sekolah. Hal ini terjadi setiap pagi hari. Namun tidak semua anak diantar oleh ayahnya. Ada yang diantar oleh ibunya dikarenakan ayahnya telah pergi kerja. Dan ada

juga anak yang pergi sendiri tidak diantar oleh ayah dan ibunya. ini terjadi setiap harinya, dikarenakan jarak rumah kesekolah sangat dekat.

Ayah sorenya mengajak anak berkeliling kampung setelah pulang dari ladang atau tempat kerja. Dan malam harinya ada sebagian ayah sudah dikedai tuak, ada yang masih dirumah belajar bersama dengan anak sebelum pergi kekedai tuak. Hal ini diketahui ketika mau melakukan wawancara pada ayah. Pada siang harinya, ada ayah yang pergi ke ladang bersama dengan anaknya setelah anak pulang dan istirahat dari sekolah.

PEMBAHASAN

Proses komunikasi ayah terhadap anak harus dilakukan sesering mungkin dengan anak, karena setiap masa usia anak dan peran didalam rumah dan lingkungan menuntut harus adanya komunikasi yang merupakan bagian yang melekat pada diri anak. Menurut Suryo Subroto (dalam Ilyas: 2004) komunikasi orang tua dengan anaknya sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Apabila komunikasi orang tua berpengaruh baik kepada anaknya maka hal akan menyebabkan anak berkembang baik pula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi ayah di Suku Batak Toba sudah baik. Dikehidupan sehari-hari bahasa ayah kepada anak terlihat kasar namun itu terjadi karena keadaan yang sudah mendarah daging, karena kondisi lingkungan pedesaan yang mesti bersuara keras. Kemudian dari segi kerja bersama anak yang mana akan melakukan komunikasi dengan anak. Komunikasi yang terjadi antara ayah dengan anak termasuk menyuruh anak, mengajari anak saat melakukan pekerjaan yang anak belum tau. Sama halnya dengan saat belajar bersama dengan anak. Saat ayah belajar bersama dengan anak, ayah akan melakukan komunikasi dengan anak. Contohnya ketika anak saat belajar ayah memberikan cerita yang menarik untuk meningkatkan penalaran anak. Kemudian komunikasi ayah juga dapat dilihat dari cara ayah bersosial dengan lingkungan. Ayah yang melakukan komunikasi dengan baik terhadap sosial akan lebih gampang berkomunikasi dengan anak. Dan anak akan lebih baik cara bersosialnya, sebab secara tidak langsung ayah telah mencontohkan cara bersosial itu sendiri kepada anak. Namun waktu komunikasi yang terjadi tidak banyak. Namun ayah berusaha mendengarkan, berbincang dengan anak. Seperti yang kita ketahui bahwa semakin banyaknya waktu berkomunikasi dengan anak, akan membuat anak akan meningkatkan percaya diri anak, kejujuran, dan keterbukaan anak dalam kehidupan anak.

Kemudian sama halnya dengan Proses memberikan contoh yang harus dilakukan oleh ayah untuk memudahkan pemahaman ayah didalam belajar, etika, bekerja, dan bersosial. Seperti yang dikemukakan oleh Albert Bandura dimana anak lebih cepat belajar dengan cara meniru orang yang lebih dekat dengannya, yaitu orang tua. Contohnya dalam hal etika. Bagaimana etika orang tua akan ditiru atau dicontoh oleh anak. Etika yang baik dan buruk yang dilakukan oleh orang tua akan dilakukan juga oleh anak. Contohnya ketika ayah ramah menyambut tamu, yang menganggap bahwa itu merupakan kerabat. Hal ini akan ditiru oleh anak dimana cara memperlakukan tamu. Kemudian dalam hal kerja, saat ayah mengajak anak pergi ke tempat kerja, dimana ayah memberikan contoh bagaimana cara mencangkul jika ayah mencangkul diladang, atau cara membajak sawah. Pada saat ayah mengajari anak mencangkul, ayah memberi contoh kepada anak, bagaimana teknik, cara memegang cangkul, mengayunkan

cangkul, dan bahkan posisi kakinya. Ini terjadi ketika ayah mengajak anak keladang atau ketempat kerja. Dalam hal belajar ayah juga mesti memberi contoh kepada anak terutama anak masih dini. Contohnya seperti yang dilakukan beberapa ayah yaitu mengajari anak berhitung permulaan dengan cara membawa patahan lidi untuk sebagai media berhitung atau permainan anak yang beda ukuran untuk belajar perbandingan. Dalam hal ini ayah harus berada disisi anak mengajari anak belajar. Dalam hasil penelitian menunjukkan ayah di Suku Batak Toba terlibat dalam mengajari anak belajar memberi contoh. Ayah berada disisi anak ikut belajar bersama dengan anak. hal ini tidak hanya dilakukan ketika ibunya tidak ada. Tetapi dilakukan ketika ibunya ada dirumah, dan bahkan ayah dan ibu mestinya hadir disisi anak ikut belajar bersama. Namun ayah di Suku Batak tidak sedikit belajar bersama dengan anaknya, dikarenakan malam harinya ayah pergi kekedai tuak, dan ketika ayah pulang, anak sudah tidur. Ayah hanya menanyakan apakah anak sudah belajar atau tidaknya kepada sang ibu. Menurut Choirudah (2013), monitoring pada dasarnya merupakan pemantauan suatu kegiatan proyek atau program sosial yang dilaksanakan pada saat kegiatan tersebut sedang berlangsung. Dalam hal ini ayah berada di dalam sebuah proyek dimana tugas ayah itu ialah melakukan pengawasan terhadap anak mulai dari anak bangun, bermain, hingga anak tidur kembali. Dalam melakukan pengawasan ada beberapa bagian yang dilakukan oleh sang ayah yaitu, pergaulan anak, tempat pergaulan anak, dan disiplin anak. Dalam pergaulan anak ayah mengawasi pada siapa anak bergaul apakah ayah membebaskan anak atau melarang anak. Contohnya, ayah melarangnya. Kemudian pengawasan dalam tempat pergaulan, apakah ayah membiarkan anak ke kedai tauk, atau bahkan membawa anak ikut bersama dengan sang ayah. Dalam hal ini dari hasil penelitian menunjukkan tempat tempat pergaulan anak diawasi oleh ayah. Yang paling utama adalah pengasapan dalam disiplin anak. Di dalam suku batak disiplin sangat dijunjung tinggi. Pengawasan di berikan dalam disiplin dimulai dari rumah, contohnya ada aturan didalam rumah yang harus dituruti oleh anak, dan jika melakukan pelanggaran makan akan dilakukan sangsi. Dalam hal belajar ayah mengawasi anak dengan memberikan tugas kemudian akan meninggalkan anak sampai anak selesai mengerjakannya, dan jika anak belum selesai ketika ayah kembali anak akan diberikan sangsi, dimana hal ini anak diajarkan dalam disiplin waktu. Sedekat apapun ibu terhadap anak tidak menjadi penentu anak aman, ayah harus terlibat dalam mengawasi anak. cara pengawasan yang diberikan oleh ayah pada anak sangatlah berbeda dari cara pengawasan yang diberikan oleh ibu. Keterlibatan ayah dapat kita lihat dari kekhawatiran ayah pada anak. khawatir merupakan rasa cemas yang dialami seseorang tentang suatu situasi terhadap keadaan yang akan atau sedang dilakukannya (KBBI). Kekhawatiran bisa dialami oleh setiap orang termasuk oleh ayah terhadap anaknya yang ditinggal kerja. Ayah khawatir pada anak disebabkan karena fisik anak, perencanaan pada hari besar keagamaan dan hari besar nasional, pendidikan, dan bahkan tabungan.

Dalam hasil fisik anak, ayah khawatir ketika anak ditinggal bekerja. Kebanyakan ayah di Suku Batak khawatir apakah anaknya sudah bagaimana keadaannya, apakah anak sudah makan, bermain bersama siapa, bermain apa, apakah ada yang mengawasi anak bermain. Untuk mengurangi kekhawatiran ini ayah mentipkan anak kepada abangnya atau ketetangga, bahkan ada juga membawa anak ikut kerja karena tidak ada yang mengawasi kegiatan anak jika anak ditinggal. Kekhawatiran yang dialami oleh ayah merupakan bagian dari kasih sayang ayah pada anak. masing-masing ayah mengalami kekhawatiran pada anak ketika ayah meninggalkan anak pergi ke ladang, mengikuti adat, dan lain-lain. Seperti yang dilakukan salah satu ayah yang khawatir

meninggalkan anaknya di rumah, sehingga membawa anak ikut pergi ke ladang. Hal ini dilakukan agar anak dapat diawasi oleh ayah. Hasil penelitian yang dilakukan adanya kekhawatiran yang dilakukan oleh ayah pada anak namun kekhawatiran yang wajar dialami oleh setiap orang tua pada anak.

Mengurus anak merupakan kewajiban setiap orang tua pada anak. Dalam hal ini ayah disuku batak manajemen tugas ayah dan anak. Mulai dari ayah yang harus membangunkan sang anak, berbagi tugas sama anak mulai dari memasak, menyapu rumah, mencuci piring. Kemudian ayah memandikan anak dan memberikan makan, mengantar anak kesekolah, dan kembali kerumah untuk siap-siap kerja. Dalam hal ini ada ayah yang melakukannya sendiri dan bahkan ada juga ayah itu malah memarahi anaknya karena waktu yang telat mulai dari telat bangun hingga anak telat kesekolah.

Kemudian pada siang harinya saat menjemput anak, memberikan anak makan dan menggantikan pakaian anak, dan memberikan tugas pada anak ketika ayah harus kembali bekerja. Pada siangnya ketika ayah mau kerja, rasa takut untuk meninggalkan anak itu ada, sehingga menitipkan anak ke abang atau kakaknya, jika anak tidak memiliki abang atau kakak makan ayah membawa ikut keladang supaya bisa mengawasi kegiatan anak. Dan pada sorenya ketika ayah pulang kerja, ayah lebih dulu memandikan anak dan memberikan anak makan. Pada tahap ini ayah harus menggantikan posisi ibu dimana harus menyiapkan dan memberikan anak makan, dan memandikan serta memakaikan pakaian anak. kedekatan anak pada anak dapat dilihat pada bagian ini. Hal ini tidak salah ayah lakukan, bahkan akan meningkatkan keakraban ayah dengan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayah melakukan hal itu pada anak jika ibu tidak ada di rumah atau sedang sibuk. Namun tidak sedikit juga ayah melakukan hal ini walaupun ibu ada dirumah dan tidak sibuk. Namun kita tau bahwa tugas kecil seperti menyiapkan makanan dan memandikan anak merupakan hal yang sangat mudah ayah lakukan. Namun rasa canggung/ kaku dan sudah menjadi tradisi turun-temurun yang mengakibatkan ayah jarang melakukannya.

Keberadaan ayah di dalam hidup anak dapat membuat anak lebih baik, tidak mudah gelisah dan sedih saat meningkatkan tingkat prestasi pada anak menjadi ayah yang baik adalah hadirnya ayah di dalam diri anak. Seperti yang dikemukakan oleh Suhandi (2018) Seorang ayah akan menjadi model bagi anaknya terutama laki-laki dalam membentuk sifat atau karakter, seperti : tanggung jawab, kerja keras, disiplin, pengorbanan, siap menghadapi kesulitan, pengayom, dan tentunya kepemimpinan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, masing-masing keberadaan ayah pada anak cukup baik. Ayah menyempatkan dirinya berada bersama anak. Ketika ayah sudah pulang dari ladang sore harinya setelah selesai bersih-bersih, ayah mengajak anak keliling kampung atau pergi belanja jajanan yang anak sukai. Hal ini dilakukan untuk menggantikan waktu kerja yang tidak bersama anak seharian. Sehingga ayah dapat melakukan perlindungan pada anak. Menjaga dan memberi perlindungan pada anak sudah merupakan kewajiban yang harus ayah berikan pada anak. Perlindungan ayah lakukan kepada anak ketika anak sedang bermain dan melakukan kegiatan yang lain. Karena anak belum tau mana yang salah dan mana yang benar, harus adanya tuntunan dari orang tau. Dari hasil penelitian yang dilakukan ayah mengaja anak dengan baik. Ayah memantau anak ketika anak sedang bermain. Jika ayah tidak dapat melakukan perlindungan karena kerja ke ladang. Ayah melakukan inisiatif dengan membawa anak ikut ke ladang supaya ayah bisa kerja sekaligus menjaga anak.

Keberadaan ayah pada anak sudah melakukan perencanaan sebelumnya. Perencanaan ketika ayah membagi waktu kerja dengan anak. Perencanaan pada aktivitas

yang akan dilakukan sangatlah bagus. Sebelum melakukannya perencanaan harus ayah lakukan pada anak, terutama perencanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Dalam hal ini perencanaan dapat dilakukan berupa pergi berekreasi bersama dengan anak. Tidak hanya dalam perencanaan berlibur bersama dengan anak. Banyak ayah melakukan perencanaan terhadap anak dalam bentuk kegiatan yang lebih efisien yang lebih membantu pekerjaan ayah atau ibunya. Contohnya ayah sudah merencanakan ketika anak sudah pulang sekolah anak diberi tugas untuk membersihkan rumah, mencuci piring dan lain sebagainya baru anak bisa bermain. Ada juga ayah yang memberikan perencanaan ketika anak sudah pulang sekolah, setelah anak selesai makan siang, anak menyusul ayah keladang. Pada hasil penelitian yang dilakukan dari masing-masing ayah pada tahap perencanaan sangatlah bagus. Sebagian ayah merencanakan berlibur bersama dengan anak dan keluarga. Kemudian mengajak anak pergi ke pasar membeli mainan yang disukai oleh anak dan ada juga yang melakukan perencanaan mengajak anak keladang, atau memberi kegiatan anak dirumah, yaitu membantu ibu dan kakaknya di rumah.

Keikutsertaan ayah dalam kegiatan anak merupakan kedekatan ayah sama anak. Pada hasil penelitian yang dilakukan, kegiatan bersama dengan anak cukup baik. Ayah ikut serta dalam kegiatan anak disekolah dan dimasyarakat. Ayah dapat terlibat dalam kegiatan anak berupa lomba antar TK yang diadakan oleh sekolah. Dalam kegiatan bersama dengan anak, ayah dapat melihat kemampuan anak yang sudah dicapainya atau sesuai dengan harapan. Namun ayah di Suku Batak Toba melakukan kegiatan bersama dengan anak jika ada waktu. Kegiatan sekolah anak ayah selalu berusaha ikut, namun jika tidak dapat hadir, maka diwakilkan oleh ibunya. Kegiatan bersama dengan anak bukan hanya mengikuti kegiatan anak di sekolah. Namun ayah juga ikut bermain bersama dengan anak.

Keberadaan ayah itu merupakan bagian kasih sayang ayah pada sang anak. Kasih sayang yang diberikan oleh ayah berbeda dengan kasih sayang yang diberikan oleh ibu. Pada hasil penelitian yang dilakukan kasih sayang ayah pada anak sangat baik. Ayah menganggap anak adalah harta yang paling berharga di dalam dirinya, yang melebihi harta lain. Ayah menyalurkan kasih sayangnya pada anak melalui sentuhan emosi pada anak, sehingga anak mendapat perkembangan sosial emosional yang baik, walaupun kasih sayang yang diberikan oleh ayah kepada anak berbeda terutama dengan anak yang paling bungsu. Anak yang bungsu kebanyakan lebih dimanja dibandingkan dengan anak sulung.

Proses membesarkan hati anak diberikan oleh ayah pada anak untuk menenangkan anak tidaklah membedakan anak sulung dan anak bungsu. Pada hasil penelitian yang dilakukan ayah membesarkan hati anak dengan baik. Menurut Karinta Arianti (2018) menyatakan bahwa kebanyakan ayah membesarkan hati anak dengan memberikan permintaan anak. Hal ini merupakan kasih sayang ayah sama anak. Dalam hasil penelitian yang dilakukan ayah membesarkan hati anak dengan baik. Ayah membujuk anak ketika anak mengalami masalah dengan teman sebayanya ketika bermain. Ayah tidak menyalahkan anak sepenuhnya dan tidak membela anak. Untuk membesarkan hati anak, ayah memberikan apa yang diminta oleh anak, namun dengan mempertimbangkan permintaan yang diminta oleh anak, baik dan buruknya.

Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di Suku Batak itu ada dan cukup baik. Namun tidak sedikit juga ayah memberikan pola asuh sepenuhnya kepada ibu. Dapat dilihat dari yang disampaikan oleh sebagian ayah dimana sang ayah sangat jarang melakukan sebagian kegiatan berasama dengan anak.

Contohnya memakaikan pakaian anak, memandikan anak, belajar bersama dengan anak, dan lain sebagainya. Ini terjadi karena adat yang mengikat, dimana kedudukan laki-laki lebih tinggi dari perempuan, pola asuh yang diserahkan kepada ibu, dan sibuknya ayah memenuhi nafkah keluarga. Disisi lain ibu tidak menolak bahwa sudah terjadi secara turun-temurun. Tanpa disadari ayah ternyata terlibat dan hadir dalam pengasuhan. Menurut Sara McLanahan (2014) menemukan efek negatif ketidakhadiran ayah terhadap keterampilan sosial emosional anak, yang mencakup kesehatan mental, pencapaian pendidikan, pembentukan karakter, hubungan keluarga, dan kesuksesan mendapat pekerjaan. Sebab aspek itu hanya didapat dari ayah. Sang ibu bisa memberikan pencapaian tersebut jika sang ayah sudah tidak ada, dan hal itu akan berbeda dengan yang diberikan oleh sang ayah. Keberadaan ayah untuk anak yang sangat signifikan dapat dilihat dari perkembangan anak terutama di dalam bidang sosial emosional anak, dan cara bergaul sang anak. Dalam hal ini pola asuh yang terjadi di dalam Suku Batak ialah pola asuh *authoritarianism*. Dimana sikap penerimaan yang rendah terhadap pengasuhan yang tidak sepenuhnya diberikan pada ibu. Namun kontrol yang tinggi terhadap pola asuh sang ibu. Terjadi ketika ayah yang ada ladang namun tidak tau apa yang terjadi pada anak. Maka sang ayah marah sama ibu karena tidak mengawasi sang anak. Kemudian suka menghukum secara fisik. Namun dalam hal ini sudah mulai jarang ditemui ayah yang suka memukul anak. Sang ayah memukul anak jika sudah melakukan pelanggaran yang sudah tidak mendengarkan nasihat yang diberikan, dan mencoreng nama baik keluarga. Contohnya mencuri barang orang lain. Ayah disuku batak bersikap mengomando atau memerintah anak untuk melakukan sesuatu yang diminta oleh ayah. Dapat dilihat ketika ayah memberikan tugas pada anak dan kemudian ayah meinggalkan anak menyelesaikan tugasnya, dimana sang anak diharuskan menyelesaikan tugasnya sebelum sang ayah datang. Dan ketika ayah datang namun tugas yang diberikan belum selesai, maka diberikan sanksi atau hukuman pada anak. Sikap kaku dan keras yang menjadi ciri khas laki-laki terutama ayah di Suku Batak. Dapat dilihat ketika menggantikan posisi ibu dalam mengganti pakaian anak, memandikan, melakukan pekerjaan rumah, dan menyiapkan makanan anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di Suku Batak Toba Desa Ujung Tanduk Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir di peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di Suku Batak Desa Ujung Tanduk Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba samosir sudah cukup baik.
2. Keterlibatan ayah dalam berkomunikasi dengan anak baik, dimana ayah di Suku Batak menyempatkan diri dan memberi waktu untuk berkomunikasi dengan anak. Ayah memberi waktu sesempat mungkin berkomunikasi dengan anak, khususnya ketika anak berangkat dan pulang sekolah.

3. Memberikan contoh kepada anak dilakukan ayah, terutama ketika anak belajar di malam harinya. Ayah terlibat belajar dengan anak dengan membawakan contoh media pembelajaran yang lebih dekat dengan anak.
4. Kegiatan pengawasan kepada anak cukup baik di dalam keterlibatan ayah dalam mengasuh. Dikarenakan ayah berpikiran ibu atau bahkan kakak sudah bisa melakukan pengawasan kepada anak.
5. Kekhawatiran ayah kepada anak di Suku Batak sangat baik. Dimana ayah selalu menanyakan kabar anak kepada ibunya, kakak, dan tetangga jika ayah pergi kerja, dan pergi undangan.
6. Ayah di Suku Batak terlibat dalam mengurus anak mulai dari anak bangun tidur, belajar, bermain, hingga anak kembali tidur. Ayah berusaha mengurus anak di tengah-tengah pekerjaan, terutama dalam mengawasi anak, dengan cara ayah membawa anak ke tempat kerja.
7. Keterlibatan ayah dalam memberi makan dan memandikan anak cukup baik. Ayah bahkan menyuapi anak jika mau makan. Hal ini dilakukan sehingga anak dengan ayah lebih dekat.
8. Ayah belajar bersama dengan anak dilakukan pada malam harinya, dimana posisi ayah ada disamping anak. Memberikan contoh pembelajaran yang mudah kepada anak dan bahkan memberikan nyanyian kepada anak untuk membangkitkan semangat anak untuk belajar.
9. Keberadaan ayah kepada anak cukup baik walaupun ayah sibuk kerja, namun ayah berusaha ada pada anak terutama di setiap acara anak di sekolah, dan di masyarakat.
10. Perencanaan yang dilakukan ayah kepada anak cukup baik. Ketika malam harinya ayah sudah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak.
11. Ayah kurang terlibat dalam kegiatan bersama dengan anak yang disebabkan ayah yang sibuk bekerja.
12. Ayah kurang terlibat dalam menyiapkan makanan dan pakaian anak. Hanya sedikit ayah yang terlibat dalam menyiapkan makanan dan pakaian anak. Masih ada ayah yang beranggapan bahwa hal tersebut adalah tugas ibu.
13. Ayah memberikan kasih sayang kepada anak dan sentuhan emosi yang sangat baik, karena ayah beranggapan bahwa anak adalah harta yang paling berharga (anakkonki do hamoraakku).
14. Ayah sangat menjaga dan memberi perlindungan kepada anak, terutama ketika anak sedang bermain, ayah berusaha mengawasi anak. Ketika ayah tidak dapat mengawasi anak, ayah menitipkan anak kepada kakak, atau tetangga yang dapat dipercaya menjaga anak.

15. Membesarkan hati anak dilakukan ayah untuk memberi hiburan kepada anak. ketika anak ada masalah, ayah memberikan semangat dan nasihat kepada anak.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran yang berkaitan dengan keterlibatan ayah pengasuhan anak di Suku Batak Toba Desa ujung Tanduk Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir sebagai berikut:

1. Ayah seharusnya lebih terlibat dalam pengasuhan anak agar ayah lebih dekat dengan anak, perkembangan anak terutama sosial emosional anak lebih baik, dan lebih meringankan sedikit pekerjaan ibu dalam mengurus anak.
2. Setiap ibu di Suku Batak Toba lebih tau, bahwa mengasuh anak tidak sepenuhnya tugas ibu, mesti ada keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Ibu juga tidak boleh pasrah menerima seluruhnya pengasuhan anak di serahkan sama ibu.
3. Sekolah PAUD di Desa Ujung Tanduk bisa membuat kegiatan yang melibatkan ayah, agar ayah lebih terlibat didalam kegiatan anak, dan ayah bisa melihat perkembangan yang sudah dicapai oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudjiono. 2011. Pengantar Statistik Pendidikan. Rajawali Press. Jakarta.

Astuti & Puspitarani.(2013). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Jarak Jauh Remaja.Prosiding.Seminar Nasional Parenting 2013. Diakses dari (<http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3987/A9.pdf?sequence=1>)

Budi Andayani & Koentjoro. 2004. Psikologi Keluarga: Peran Ayah Menuju Coparenting. Surabaya. Citra Media

Dinda , Itto Nesyia. 2017. Peran Keterlibatan Ayah Ddalam Pengasuan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral anak. Jurnal Psikologi. Universitas Abdurrah Pekanbaru

Fitri Silia. 2017. Peranan Komunikasi Ayah Dalam Perkembangan Mental Anak. Bumi Aksara.Surabaya

Hurlock, E. B. 2009. Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Erlangga. Jakarta

- Jojo Putrini Sinaga. Nilai Anak Laki-laki dalam Keluarga Batak Ditinjau Dari Aspek Kesehatan Jiwa. Majalah Psikiatri Indonesia Edisi Desember 2001
- Riduwan.2015. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan Dan Peneliti Pemula.Alvabeta. Bandung
- Sri Muliati. 2013. Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan (Paternal Involvement). Tinjauan Teoritis. Yogyakarta. Universitas Mercu Buana
- Subiyanto.2004. Pentingnya Peran Ayah dalam Keluarga. (<http://www.balipost.co.id/BALIPOSTCETAK/2004/8/1/ke11.html>)
- Tim Penulis Balai Arkeologi Medan. 2014. Sumatera Utara Catatan Sejarah dan Arkeologi. Yogyakarta.
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. Teknik Penyusunan Instrument Penelitian. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.